

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory : Signaling Theory*

Teori *signal* menjelaskan alasan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal terkait dengan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar. Pihak manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi serta mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan. Teori *signal* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan *signal-signal* kepada pengguna laporan keuangan. *Signal* ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. *Signal* dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lainnya (Meythi dan Hartono, 2012). Dalam hal ini perusahaan memberikan informasi yang terkait dengan retur saham misalnya laporan keuangan yang berupa arus kas, laba dan nilai buku.

Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, Pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut

sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam harga saham, harga saham menjadi naik sehingga *return* saham mengalami peningkatan.

2.2 Informasi Laporan Keuangan

Informasi laporan keuangan merupakan bagian yang terpenting dari sejumlah informasi yang diperlukan oleh manajemen. Informasi laporan keuangan terutama berhubungan dengan data keuangan dari suatu perusahaan, agar data keuangan yang dapat dimanfaatkan baik oleh pihak manajemen maupun pihak lain yang membutuhkan laporan keuangan (Brigham dan Houston, 2013).

Informasi laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan yang digunakan oleh para pemakainya sesuai dengan keputusan masing-masing informasi akuntansi disajikan dalam laporan keuangan. Adapun pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut : (SAK, 2015). Laporan keuangan merupakan bagian dari proses laporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan catatan dan laporan lain serta penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai pengambilan keputusan.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang disusun untuk menyediakan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

Melalui laporan keuangan secara periodik dilaporkan informasi yang penting mengenai suatu perusahaan yang berupa (Belkaoui, 2011):

1. Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban dari perusahaan bisnis.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai perubahan dalam sumber daya bersih dari aktifitas perusahaan bisnis yang diarahkan untuk memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengestimasi potensi penghasilan bagi perusahaan.
4. Untuk memberikan informasi lain yang dibutuhkan mengenai perubahan dalam sumber daya ekonomi dan kewajiban.
5. Untuk mengungkapkan informasi lain yang relevan terhadap kebutuhan pengguna laporan.

Laporan keuangan memberikan informasi penting mengenai perusahaan yang dapat dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan uang. Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari penyelenggaraan akuntansi dalam perusahaan hanya mampu

menghasilkan informasi sesuai dengan kemampuan akuntansi yaitu : (Brigham dan Houston, 2013)

1. Untuk mengukur sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan seperti kas, persediaan, mesin dan alat pabrik.
2. Untuk menentukan dan menggambarkan kewajiban-kewajiban modal/hak-haknya para pemilik dalam perusahaan seperti hutang dagang dan saham beredar.
3. Untuk mengukur perubahan dalam sumber-sumber kewajiban dan modal seperti berkurangnya kas untuk pembayaran hutang dagang, gaji dan upah.

Pihak-pihak pengguna laporan keuangan sangat beragam dan memanfaatkan informasi laporan keuangan sesuai dengan kepentingan masing-masing kelompok. Kelompok pengguna dan pemanfaat laporan keuangan tersebut adalah (Husnan, 2013):

a. Investor/pemegang saham

Para penanam modal dan analis keuangannya berkepentingan untuk mengetahui tingkat kembalian (*rate of return*) atas investasi mereka. Oleh sebab itu mereka membutuhkan informasi untuk membantu mereka untuk memutuskan tindakan mereka, apakah untuk membeli, menahan atau menjual saham-saham suatu perseroan, selain itu itu para pemegang saham juga ingin mengetahui tentang kemampuan perseroan untuk membayar dividen.

b. Karyawan

Para karyawan perlu tertarik akan informasi mengenai stabilitas keuntungan perusahaan, sehingga dengan informasi tersebut mereka dapat menilai kemampuan perusahaan untuk membayar/menyediakan remunerasi (balas jasa), fasilitas pensiun, kesempatan kerja kelangsungan pekerjaan mereka (*continuity and security of job*).

c. Pemberi Pinjaman

Para pemberi pinjaman membutuhkan informasi yang dapat mereka gunakan untuk menentukan apakah pinjaman yang mereka berikan beserta bunga-bungannya akan dapat dibayar pada waktu jatuh tempo.

d. Pemasok dan Kreditur

Para pemasok dan kreditur membutuhkan informasi yang dapat mereka gunakan untuk menentukan apakah jumlah piutang mereka akan dapat dibayar pada waktu jatuh tempo.

e. Pelanggan

Pelanggan mempunyai kepentingan dengan informasi, mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau para pelanggan terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan perusahaan atau tergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan untuk melakukan alokasi sumber daya manusia, dan juga untuk melaksanakan regulasi kegiatan/perusahaan, menentukan kebijaksanaan

perpajakan dan sebagai dasar untuk statistik pendapatan nasional maupun statistik lainnya.

g. Masyarakat/publik

Perusahaan memberikan pengaruh kepada anggota masyarakat dalam berbagai cara, antara lain perusahaan dapat memberikan kontribusi yang berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik, laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan beserta rangkaian aktivitasnya.

2.3 Analisis Laporan keuangan

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Menurut Brigham dan Houston, (2013), sifat dari laporan keuangan adalah menyajikan data historis serta menyeluruh yang terdiri dari data yang merupakan hasil kombinasi antara fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), prinsip-prinsip dan kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulated*) serta pendapat pribadi (*personal judgement*). Data keuangan tersebut akan lebih berarti lagi bagi pihak-pihak yang akan mengambil manfaatnya di kemudian hari. Untuk itu ada beberapa aspek dalam laporan keuangan yang dianggap penting dan perlu mendapatkan perhatian khusus sehingga perlu dievaluasi serta dianalisis lebih lanjut. Aspek yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Likuiditas

Likuiditas merupakan bentuk kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban pada saat ditagih berarti perusahaan “*liquid*”. Perusahaan dapat dikatakan “*liquid*” apabila mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari hutang lancar atau hutang jangka pendek. Jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pada saat ditagih berarti perusahaan “*illiquid*”.

b. Solvabilitas

Merupakan bentuk kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pada saat dan atau bila perusahaan dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Perusahaan dapat dikatakan “*solvable*” apabila mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar kewajiban-kewajibannya, Jika jumlah aktiva tidak cukup atau kurang dari jumlah kewajibannya maka perusahaan dikatakan “*insolvable*”.

Perusahaan yang “*insolvable*” dan “*illiquid*” menunjukkan keadaan keuangan yang kurang baik karena kedua hal tersebut dapat membuat perusahaan menghadapi kesulitan keuangan sewaktu-waktu. Jika perusahaan “*illiquid*” maka berarti bahwa perusahaan akan segera mengalami kesulitan keuangan meskipun “*solvable*”, jika “*insolvable*” tetapi “*liquid*” maka perusahaan tidak akan segera mengalami kesulitan keuangan, kesulitan baru akan muncul jika perusahaan

dibubarkan. Dalam hubungan antara solvabilitas dan likuiditas ada empat macam kemungkinan keadaan yang dapat dialami, yaitu:

1. likuid dan *solvable*
2. likuid tetapi *insolvable*
3. illikuid dan *insolvable*
4. illikuid tetapi *solvable*

c. Rentabilitas atau Profitabilitas

Merupakan bentuk kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif. Dengan demikian, rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecenderungannya atau tren keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian khusus sehingga perlu dianalisis demi memperoleh penilaian atas profitabilitas suatu perusahaan. Pada umumnya, rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. Oleh karena itu, keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran perusahaan tersebut “*rentable*”. Bagi manajemen atau pihak lainnya rentabilitas yang tinggi jauh lebih baik daripada keuntungan yang besar.

d. Stabilitas Usaha

Merupakan bentuk kemampuan perusahaan dalam mempertahankan operasional perusahaan yang pada umumnya ditunjukkan dengan kemampuan melakukan usaha secara stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang– hutangnya dan akhirnya dapat membayar kembali hutang hutangnya pada waktunya. Disamping itu perusahaan juga mampu membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Faktor-faktor diatas (Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas dan Stabilitas Usaha) dapat diketahui dengan cara melakukan analisis dan menginterpretasikan laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan metode atau teknik analisis yang tepat. Laporan keuangan perusahaan perlu dianalisis untuk memperoleh jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil-hasil yang diperoleh perusahaan.

2.4 Laba Akuntansi

Laba akuntansi menurut IAI (2015) *income* adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan aktiva ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pada umumnya laba secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan

kepadanya. Kalau dilihat secara lebih mendalam definisi secara operasional tersebut sebenarnya bukanlah definisi yang sesungguhnya dari laba, melainkan penjelasan mengenai cara untuk menentukan laba.

Menurut Widodo (2010) dari definisi tersebut di atas dapat disimpulkan adanya lima karakteristik dari laba akuntansi, yaitu : 1) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang sesungguhnya yang terjadi dalam perusahaan yang berupa pendapatan dari transaksi penjualan barang atau jasa dikurangi dengan biaya-biaya yang diperlukan untuk mendapatkan penjualan tersebut; 2) Laba akuntansi didasarkan pada '*period postulates*' artinya laba akuntansi mencerminkan penampilan finansial dari suatu kesatuan usaha untuk periode tertentu; 3) Laba akuntansi didasarkan kepada prinsip pendapatan, artinya laba akuntansi membutuhkan definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan yang secara umum realisasi merupakan saat pengakuan pendapatan dan kemudian dilanjutkan dengan pengakuan laba; 4) Laba akuntansi memerlukan pengukuran biaya sebagai bagian dari harga pokok historis yang terjadi dalam kesatuan usaha; 5) Laba akuntansi didasarkan atas dasar prinsip perbandingan (*matching*) antara biaya dan pendapatan.

Keuntungan-keuntungan dari laba akuntansi antara lain, Widodo (2010):

1. Laba akuntansi tetap dapat bertahan hidup untuk jangka waktu yang cukup lama. Hampir semua dari data akuntansi mempercayai bahwa laba akuntansi berguna karena dapat memberikan pola berpikir kepada pengambil keputusan.
2. Karena berdasarkan pada transaksi sebenarnya, laba akuntansi diukur dan dilaporkan secara obyektif, dan dengan demikian akan dapat diuji kembali kebenarannya.
3. Dengan mendasarkan kepada prinsip realisasi di dalam pengakuan pendapatan, laba akuntansi memenuhi kriteria konservatif. Atau dengan kata lain hasil yang cukup baik dapat diperoleh di dalam pengukuran dan pelaporan laba dengan mengabaikan perubahan nilai dan hanya mengakui laba (*gains*) yang benar-benar dapat direalisasi.
4. Laba akuntansi dipandang bermanfaat sebagai alat kendali terutama di dalam melaporkan pelaksanaan kerja yang dipercayakan kepadanya.

Adapun kelemahan dari laba akuntansi adalah :

1. Laba akuntansi tidak mengakui adanya kenaikan nilai aktiva yang belum terealisasi dalam suatu periode tertentu, sebagai akibat diterapkannya prinsip realisasi. Hal ini berarti menolak penyajian informasi yang sangat berguna, dengan demikian hasil akhirnya tidak secara efektif menggambarkan hubungannya dengan laba tahun berjalan.

2. Oleh karena laba akuntansi berdasar kepada prinsip harga perolehan historis, mengakibatkan suatu kesulitan di dalam pembandingannya, misalnya dalam hal perbedaan di antara berbagai metode didalam menghitung harga pokok dan perbedaan di dalam metode alokasi biaya secara acak dan tidak dapat diperbaiki.
3. Dengan menganut prinsip realisasi dalam laba akuntansi harga pokok historis dan konservatif bisa menghasilkan data yang menyesatkan karena tidak lagi relevan bagi pemakai. Dalam hal ini misalnya kurang bergunanya perbandingan yang berdasarkan kepada laporan keuangan yang disusun sesuai dengan prinsip di atas.

2.5 Komponen Arus Kas

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 Par. 5 (IAI, 2015), arus kas di definisikan sebagai arus masuk dan arus keluar atau setara kas. Kas terdiri dari saldo kas dan rekening giro, sedangkan setara kas di definisikan sebagai investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat di jadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

Arus kas bersih mencerminkan kas yang dihasilkan oleh suatu usaha dalam tahun tertentu. Namun fakta bahwa suatu perusahaan menghasilkan arus kas yang tinggi tidak selalu berarti kas yang dilaporkan di dalam neraca juga tinggi. Arus kas biasanya tidak digunakan untuk meningkatkan akun kas, melainkan digunakan untuk membayar dividen, menambah persediaan, mendanai piutang usaha, berinvestasi pada asset tetap, melunasi hutang dan membeli kembali saham biasa. Faktor-faktor yang mempengaruhi saldo kas suatu perusahaan adalah (Brigham dan Houston, 2015):

1. Arus kas, jika hal lain di anggap konstan, arus kas bersih positif akan menambah kas di bank. Namun, hal-hal lain umumnya tidak dianggap konstan dan arus kas digunakan untuk hal-hal lain.
2. Perubahan modal kerja. Kenaikan modal kerja di bayar dengan kas, sehingga kenaikan seperti itu akan menurunkan kas. Di piha lain, penurunan modal akan meningkatkan kas.
3. Asset tetap. Jika suatu perusahaan berinvestasi pada asset tetap, posisi kasnya akan turun, sementara itu, jika perusahaan menjual asset tetap, kas akan naik.
4. Transaksi efek dan pembayaran dividen. Jika suatu perusahaan menerbitkan saham atau obligasi pada tahun berjalan, dana yang di himpun akan memperbaiki posisi kasnya. Di lain pihak jika perusahaan menggunakan kas untuk melunasi utang yang belum jatuh tempo untuk membeli kembali sebagian sahamnya atau membayar dividen kepada pemegang saham, maka ini akan mengurangi kas.

Penyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 Par. 9 (IAI, 2015), menyebutkan bahwa laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan di klasifikasikan menjadi :

1. Aktivitas operasi

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar

dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

2. Aktivitas Investasi

Pengungkapan terpisah arus kas berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

3. Aktivitas Pendanaan

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi kalin terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

2.6 Harga Saham

Harga saham merupakan penerimaan dari besarnya yang harus di lakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan harga saham juga merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari, sebagai variabel dependen (Ang, 2007)

Pergerakan harga saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan oleh para investor. Dalam kondisi *bullish* (kondisi permintaan lebih banyak), harga saham cenderung untuk meningkat secara terus menerus, dan sebaliknya dalam kondisi

bears (kondisi permintaan lebih sedikit), harga saham cenderung untuk turun. (Usman, 2010)

Harga saham yang terjadi di pasar, *judgmentnya* ditentukan oleh kesepakatan antara pembeli dan penjual. Sebelum bertemu masing-masing telah menetapkan harga yang pantas untuk sebuah saham berdasarkan analisis dan evaluasi terhadap kondisi dan prospek emiten, kemudian melakukan transaksi sampai disepakati tingkat harga yang disepakati kedua belah pihak. (Usman, 2010)

a. Metode Penilaian Saham

Menurut Usman (2010) secara umum ada dua pendekatan yang digunakan untuk menilai harga saham, yaitu :

1. Pendekatan Tehnikal

Pendekatan ini beranggapan bahwa investor adalah non rasional sehingga pasar modal pencerminan dari *mass behavior*. Seorang yang bergabung dalam suatu massa bukan hanya sekedar kehilangan rasionalitasnya, tetapi juga seiring dengan melebur identitas pribadi kedalam identitas kolektif. Dasar pemikiran dan asumsi yang digunakan dalam analisis tehnikal adalah :

- a. Nilai pasar hanya ditentukan oleh investasi antara permintaan dan penawaran.
- b. Permintaan dan penawaran dipengaruhi oleh beberapa faktor baik rasional maupun yang tidak rasional.
- c. Mengabaikan fluktuasi yang sifatnya minor di pasar.

d. Perubahan trend disebabkan oleh pergeseran permintaan dan penawaran.

2. Pendekatan Fundamental

Anggapan dasar dari pendekatan ini adalah bahwa investor adalah manusia rasional, sehingga mereka mencoba mempelajari hubungan antara harga saham dan kondisi perusahaan. Dengan demikian, penganut fundamental dalam menganalisa harga saham lebih mendasarkan diri pada unsur fundamental (unsur internal perusahaan) untuk menghitung nilai intrinsik saham. Argumentasi dasar ini adalah harga saham dengan nilai intrinsik saham atau nilai *discount* arus pendapatan yang akan diperoleh (*dividend* dan *capital gains*).

Analisis fundamental mencoba menghitung nilai intrinsik dari suatu saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan (sehingga disebut juga data keuangan perusahaan). Untuk analisis fundamental, ada dua pendekatan nilai sekarang (*present value approach*) dan pendekatan PER (*P/E ratio approach*)

1) Pendekatan nilai sekarang

Pendekatan nilai sekarang juga disebut dengan metode kapitalisasi laba, karena melibatkan proses kapitalisasi nilai-nilai masa depan yang didiskontokan menjadi nilai sekarang. Jika investor percaya bahwa nilai dari perusahaan tergantung dari prospek ini merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan aliran kas di masa depan, maka nilai

perusahaan tersebut dapat ditentukan dengan mendiskontokan nilai-nilai arus kas (*Cash Flow*) dimasa depan menjadi nilai sekarang. Arus kas merupakan komponen di dalam penentuan nilai perusahaan. Arus kas merupakan kas yang diterima oleh perusahaan emiten. Sebagai alternatif arus kas, laba perusahaan juga dapat digunakan untuk menghitung nilai perusahaan. *Earning* yang diperoleh perusahaan dapat ditahan atau dibagikan dalam bentuk dividen. Arus dividen dapat dianggap sebagai arus kas yang diterima oleh investor.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Husnan (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar adalah :

- a. Taksiran tentang penghasilan yang akan diterima oleh investor
- b. Besarnya tingkat keuntungan yang diisyaratkan oleh para investor, yang dipengaruhi oleh keuntungan yang bebas resiko serta residu yang ditanggung oleh investor.

Aktivitas di bursa harga saham merupakan faktor yang penting dan sangat diperhatikan oleh para investor dalam melakukan investasi, hal ini dikarenakan: (Husnan, 2013)

1. Harga saham menunjukkan nilai saham

Harga saham menunjukkan prestasi fundamental emiten untuk jangka panjang. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Semakin

baik prestasi emiten berarti semakin besar keuntungan yang dihasilkan dari operasi usahanya. Ini berarti keuntungan yang dapat dinikmati para pemegang saham juga semakin besar. Dalam kondisi demikian harga saham emiten cenderung naik.

2. Bagi investor, harga saham dan pergerakannya merupakan faktor penting dalam investasi di pasar modal. Karena investasi dalam saham, seorang investor mengharapkan keuntungan berupa *dividend* juga berupa *capital gain*. Saham dikelompokkan pada surat berharga yang memberikan hasil tidak tetap (kecuali jenis saham tertentu), sehingga penetapan harganya cukup sulit. Hal ini karena kecuali memperhatikan kepentingan investor dan perusahaan, juga karena adanya faktor x antara ekstern perusahaan yang mempengaruhi harga saham.

2.7 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu dengan menggunakan variabel terikat harga saham, dapat di ringkas dalam tabel 1

Tabel 1.
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Sampel dan periode penelitian	Variabel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Mutia (2012)	Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2006-2010	Variabel independen : - Laba akuntansi - Komponen arus kas Variabel dependen	Informasi laba akuntansi, komponen arus kas investasi dan pendanaan berpengaruh terhadap harga saham Komponen arus kas dari aktivitas operasi dan total arus

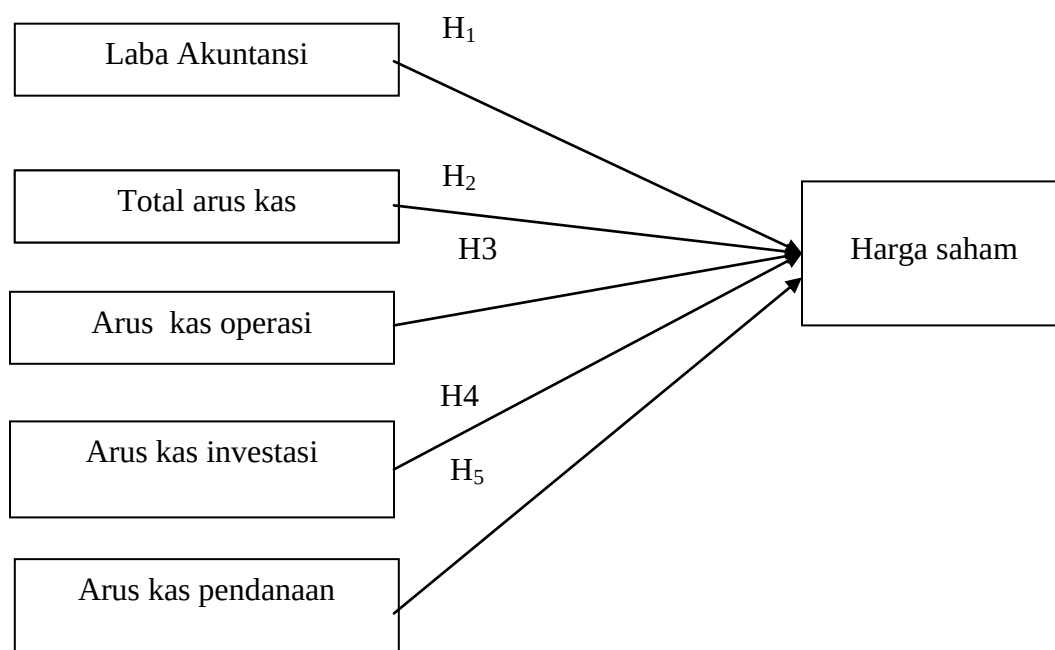
			- Harga saham Alat analisis : Regresi berganda	kas tidak berpengaruh terhadap harga saham
2	Maythi dan Hartono (2012)	Perusahaab LQ-45 tahun 2007-2008	Variabel independen : - Laba akuntansi - Arus kas operasi - Arus kas investasi - Arus kas pendanaan Variabel dependen : - Harga saham Alat analisis : Regresi berganda	Informasi laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan arus kas operasi, arus kas pendanaan dan arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham
3.	Sulia (2012)	Perusahaab LQ-45 tahun 2007-2011	Variabel independen : - Laba akuntansi - Arus kas operasi - Arus kas pendanaan - Arus kas investasi - <i>Debt to equity</i> Variabel dependen : - Harga saham Alat analisis : Regresi berganda	Arus kas oeprasi dan <i>debt to equity</i> berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan laba tidak berpengaruh terhadap harga saham.
4.	Sa'adah dan Kadarusman (2014)	Perusahaan LQ-45 di BEI tahun 2009-2011	Variabel independen : - Laba akuntansi - Total arus kas - Arus kas oeprasi - Arus kas pendanaan - Arus kas investasi Variabel dependen : - Harga saham Alat analisis : Regresi berganda	Laba akuntansi, total arus kas, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

5.	Fathurrachman (2014)	Perusahaan JII tahun 2005-2011	Variabel independen : - Arus kas operasi - Arus kas pendanaan - Arus kas investasi - Presistensi laba Variabel dependen - Harga saham Alat analisis : Regresi berganda	Presistensi laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan arus kas operasi, arus kas pendanaan dan arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham
----	----------------------	--------------------------------	--	--

Sumber : Disarikan dari beberapa jurnal terdahulu

2.8 Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai parameter kinerja keuangan perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan berlandaskan kepercayaan bahwa harga sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan, jika informasi yang diperoleh baik dan positif maka akan merefleksikan kekuatan tersebut sehingga harganya meningkat. Sebaliknya, jika informasi yang diperoleh kurang baik dan negatif maka diperkirakan harga saham akan merefleksikan kekuatan tersebut sehingga harganya menurun.



Gambar 2.1 **Kerangka Pemikiran**

2.9 Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham

Laba tahunan memiliki kandungan informasi, apabila laba akan menyebabkan perubahan reaksi investor terhadap distribusi aliran kas di masa yang akan datang, yang akan menyebabkan perubahan harga saham. Perubahan harga saham di sekitar tanggal pengumuman diharapkan lebih besar jika dibandingkan dengan perubahan harga saham di luar tanggal pengumuman. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh *dividend* atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham di masa yang akan datang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka laba yang dilaporkan perusahaan. Laba merupakan salah satu indikator utama yang digunakan para pemodal dalam melihat daya tarik suatu saham. Pertumbuhan laba merupakan indikator dari kinerja suatu perusahaan yang relatif mudah diketahui oleh para pemodal. Bila suatu perusahaan menunjukkan pertumbuhan laba yang bagus, maka para pemodal akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian Mutia (2012), membuktikan bahwa penyajian informasi laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting, dibanding

dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran meningkatnya atau menurunnya modal bersih. Laba dimiliki oleh perusahaan yang *go public* memiliki pengaruh terhadap harga saham, hal ini dapat dilihat pada harga saham setelah dan sebelum pengumuman laba. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Maythi dan Hartono (2012), Sa'adah dan Kadarusman (2014), yang menyatakan laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka dikemukakan hipotesis :

H1 : Laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham

2.9.2 Pengaruh Total Arus Kas Terhadap Harga Saham

Informasi laporan aliran kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, serta memungkinkan pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Informasi ini juga meningkatkan daya banding kinerja operasi berbagai perusahaan karena meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap peristiwa dan transaksi yang sama (Sa'adah dan Kadarusman, 2014).

Semakin tinggi arus kas operasi terhadap laba bersih, berarti semakin tinggi kualitas laba tersebut dan sebaliknya perusahaan dengan laba bersih yang semakin tinggi, namun arus kasnya rendah, dicurigai menggunakan pengakuan laba atau pengeluaran akural. Total arus kas hanya memberikan dukungan yang lemah bagi

investor. Temuan ini menunjukkan bahwa data arus kas mempunyai kandungan informasi jika dilihat pengaruhnya terhadap harga saham.

Investor juga menggunakan informasi arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan. Ketika dihadapkan pada dua ukuran kinerja perusahaan: laba, dan total arus kas, investor harus merasa yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka, adalah yang mampu secara baik menggambarkan kondisi ekonomi serta menyediakan sebuah dasar bagi peramalan aliran kas masa depan suatu saham yang biasa diukur dengan menggunakan harga.

Arus kas yang sehat begitu vital karena perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya membutuhkan kas. Gambaran menyeluruh mengenai penerimaan dan pengeluaran kas hanya bisa diperoleh dari laporan arus kas, tetapi bukan berarti laporan arus kas menggantikan neraca ataupun laporan laba rugi, melainkan saling melengkapi. Arus kas merupakan komponen di dalam penentuan nilai perusahaan. Nilai pasar (*market value*) dari perusahaan, merupakan nilai sekarang (*present value*) dari aliran-aliran kas (*cash flow*) masa datang. Jika ini benar, maka investor seharusnya menggunakan nilai arus kas untuk menentukan harga dari sekuritas perusahaan bersangkutan (Jogiyanto, 2012)

Penelitian Djam'an dan Tawakal (2012) membuktikan bahwa total arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan dinilai investor lebih tinggi daripada nilai bukunya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Karimah (2015) membuktikan bahwa total arus kas

berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka dikemukakan hipotesis :

H2 : Total arus kas berpengaruh terhadap harga saham

2.9.3 Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham

Komponen arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasi, karena mencerminkan operasi dari perusahaan. Arus kas dari aktivitas operasi dapat menjadi perhatian penting, karena dalam jangka panjang untuk kelangsungan hidup perusahaan, suatu bisnis harus menghasilkan aliran kas bersih yang positif dari aktivitas operasi. Jika suatu bisnis memiliki arus kas yang negatif dari aktivitas operasi, maka tidak akan dapat meningkatkan kas dari sumber lain dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Hasil penelitian Djam'an dan Tawakal (2012), Sulia (2012), membuktikan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham, semakin tinggi arus kas operasi, maka semakin baik kinerja perusahaan dan dana yang dipergunakan untuk operasional perusahaan semakin tinggi, sehingga harga saham semakin meningkat. arus kas operasi yang positif, hal ini mengindikasikan bahwa penerimaan kas operasi perusahaan (penerimaan dari pelanggan, penerimaan pendapatan bunga, penerimaan royalti, dan lain-lain) lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran kas operasi perusahaan (pembayaran kepada pemasok dan beban usaha, pembayaran iuran pensiun, pembayaran pajak, dan lain-lain), sehingga hal ini akan di respon positif

dengan adanya kenaikan harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka dikemukakan hipotesis:

H3 : Arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham

2.9.4 Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham

Komponen arus kas lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas investasi, yaitu aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif. Aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Apabila investasi yang di hasilkan semakin baik, maka akan direspon positif dan harga saham semakin meningkat.

Hasil penelitian Djam'an dan Tawakal (2012), membuktikan bahwa arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham, semakin tinggi arus kas investasi, maka semakin baik kinerja perusahaan dan dana yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dari invetasi semakin tinggi, sehingga harga saham semakin meningkat. Berdasarkan uraian di atas, maka dikemukakan hipotesis :

H4 : Arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham

2.9.5 Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham

Komponen arus kas lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas pendanaan, yaitu aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan. Arus kas pendanaan berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Semakin besar aktivitas pendanaan maka akan semakin tinggi tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pemodal, sehingga harga saham akan semakin meningkat.

Hasil penelitian Mutia (2012), membuktikan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham, semakin tinggi arus kas pendanaan, maka semakin baik kinerja perusahaan dan dana yang dipergunakan untuk menghasilkan modal guna operasional perusahaan, sehingga harga saham semakin meningkat. Berdasarkan uraian di atas, maka dikemukakan hipotesis :

H5 : Arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham